

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suku Batak adalah suatu suku terbesar yang mendiami pulau Sumatera Utara. Suku Batak memiliki 6 sub suku-suku bangsa yaitu, Batak karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Batak Toba, Batak Angkola, dan Mandailing. Di dalam masing-masing etnis Batak mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan yang lainnya, begitu juga dengan pemanfaatan pengobatan tradisional. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan cara mempelajarinya. (Koentjaraningrat, 1990:180)

Dalam kebudayaan masyarakat Karo pengobatan tradisional yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kepercayaan masyarakat (kearifan lokal) yang mampu menyembuhkan penyakit, seperti Kuning, minyak Pengalun dan *Sembur*. Masyarakat karo tidak terlepas dari pengobatan tradisional yang telah mendarah daging di dalam kehidupannya sebagai hasil budaya masyarakat.

Meskipun dunia pengobatan semakin berkembang bukan berarti pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan ramuan menjadi surut. Dalam hal ini masyarakat Karo telah mampu mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dikenal dan dimanfaatkan untuk ramuan obat. Seperti masyarakat Karo, masyarakat Batak Karo yang mendiami

suatu daerah induk yang meliputi dataran tinggi Karo, Langkat Hulu, Deli Hulu dan sebagian dari Dairi memiliki pengetahuan terhadap pemanfaatan pengobatan tradisional yang telah turun temurun dan sejak dahulu telah dilakukan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Karo.

Masalah kesehatan adalah masalah yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberlangsungan hidup masyarakat sehingga setiap manusia akan berusaha terhindar dari penyakit agar dapat melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik. Kesehatan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan dan kebutuhan setiap individu, termasuk orang yang sakit dan orang yang sehat sekalipun.

Orang sakit membutuhkan penyembuhan sedangkan orang sehat membutuhkan adanya peningkatan kesehatan, pencegahan, perbaikan atau rehabilitasi dan pemeliharaan kesehatan (Sudarma, 2008:16). Manusia akan melakukan apa saja agar mendapatkan tubuh yang sehat baik secara tradisional maupun modern seperti pengobatan tradisional dalam masyarakat Karo yang disebut sebagai tambar (obat).

Tambar atau obat adalah suatu jenis obat-obatan Karo yang menjadi suatu keharusan dalam sejarah sejak zaman Karo pra sejarah, tentu saja obat-obatan terus berkembang, ada obat-obatan yang berasal dari hal-hal yang dapat dipelajari. *Tambar-tambar* ini di tuliskan di dalam kulit atau "laklak kayu" di sebut "pustaka". "Pustaka laklak kayu" tersebut banyak ragamnya "pustaka Karo" yang terkenal adalah "pustaka najati" (Ginting E P, 1999:52).

Tanaman berkhasiat telah lama digunakan oleh nenek moyang dan memberikan hasil yang baik dalam pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan. Selama berabad-abad banyak tanaman yang berkhasiat sebagai obat berbagai penyakit. Pada zaman dahulu, masyarakat mengetahui tanaman yang berkhasiat untuk obat dan cara penggunaannya sebagai obat, bersumber dari nenek moyang ataupun orang tua yang diwariskan secara turun-temurun yang sampai pada saat ini masih banyak ataupun bisa dikatakan hampir seluruh masyarakat Karo masih menggunakan pengobatan tradisional dengan tanaman obat yang dijadikan sebagai obat.

Bagian tanaman obat yang dapat dijadikan dan dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional adalah akar, batang, daun, bunga, dan buah. Obat-obatan tradisional Karo masih dipercayai oleh masyarakat Karo pada saat ini antara lain: Sembur, Kuning, Minyak Pengalun (*minyak urut*), dan Oukup (mandi uap). Dari beberapa pengobatan tradisional tersebut adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai pengobatan tradisional *Sembur* yang ada pada masyarakat Karo yang tinggal di desa Sei Musam Kendit.

Sembur adalah suatu obat tradisional dalam masyarakat Karo yang terdiri dari beras, daun-daunan hutan, jahe, lada, pala, dan akar-akaran dan lainnya dari tanaman obat yang semuanya kemudian dicincang tidak terlalu halus. Cara memakainya yaitu disemburkan ke bagian tubuh yang dianggap perlu. Sangat dipercayai dalam penyembuhan penyakit yang diderita seseorang yang berkaitan dengan penyakit dalam seperti, sakit perut, masuk angin, sakit maag, panas dalam,

sakit kepala, dan berguna bagi wanita yang sedang mengalami datang bulan agar mengurangi nyeri pada perut.

Pengobatan sembur ini juga memiliki jenis, seperti *sembur gongseng* (sembur kering), *sembur gara* (sembur merah), *sembur dukut – dukut* dan beberapa yang lainnya tergantung pada sakit yang di alami oleh si penderita. Biasanya *sembur kerah* (sembur kering ini digunakan pada sakit yang belum terlalu parah, lain halnya dengan *sembur gara* (sembur merah) yang cenderung digunakan untuk penyakit yang sudah parah atau yang tidak lagi bisa digunakan dengan pengobatan *sembur kerah* (sembur kering) tersebut. dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian tersebut yaitu jenis *sembur gongseng*, *sembur gara*, dan *sembur dukut - dukut*.

Sembur memiliki fungsi yang berbeda dan peracikan ramuan tanaman obat yang di jadikan *sembur* juga berbeda dan di dalam pembuatan *sembur* tersebut ada juga sembur yang menggunakan ritual tertentu dalam membuat dan dalam pengobatannya tergantung kepada si pembuat *sembur* tersebut. Dalam hal ini *sembur* memiliki fungsi yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Karo, dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam bidang kesehatan masyarakat Karo. Selain tidak memiliki efek samping, *sembur* ini juga tidak memerlukan biaya yang besar dalam penggunaannya dari pada pengobatan modern yang memerlukan biaya yang lebih dari pengobatan tradisional.

Pentingnya *sembur* bagi masyarakat Karo dapat terlihat dari penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Karo. Pada umumnya setiap masyarakat Karo yang tinggal di desa selalu memiliki dan menyediakan

sembur sebagai pengobatan alternatif selain dari obat – obatan modern yang dianggap masyarakat karo masih banyak mengandung zat kimia yang tidak baik bagi kesehatan.

Bahan ramuan obat yang digunakan dalam pembuatan *sembur* pada umumnya diperoleh dari lingkungan sekitar dan juga ke hutan – hutan pada saat si pembuat *sembur* tidak lagi menemukan bahan yang di perlukan dari lingkungan sekitar desa Sei Musam Kendit tersebut. Dalam UU NO. 32/2009 mengenai kearifan lokal tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup BAB 1 pasal 1 butir 30 adalah “nilai nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari”.(<http://www.tanahimpian.org/dasar/148-kearifan-lokal-localwisdom.html>).

Bahan-bahan yang di gunakan dalam pembuatan *sembur* juga bisa di temukan mudah ditemukan di sekitar lingkungan tempat mereka tinggal dan di hutan, dan peracikan *sembur* biasanya dilakukan dengan beberapa orang, karena dalam pembuatan *sembur* ini dibuat oleh beberapa keluarga yang ingin membuatnya agar menghemat biaya dan tenaga karena masyarakat karo yang berada di daerah Desa Sei Musam Kendit mengambil bahan – bahan yang di perlukan haruslah mengambilnya ke tempat – tempat yang jauh bilamana bahan – bahan yang diperlukan tidak ada di daerah lingkungan dan dalam pencincangan *sembur* juga harus memiliki jumlah anggota pembuat *sembur* yang cukup agar proses cepat dapat diselesaikan .

Seorang ibu yang sedang mengalami masa pasca melahirkan sering menggunakan *sembur* agar terhindar dari masuk angin dan terhindar dari sakit

kepala yang diderita. *Sembur* juga bisa digunakan pada anak-anak yang baru lahir sesuai dengan jenis *sembur* yang khusus dibuat untuk anak-anak sesuai dengan yang di anjurkan oleh si pembuat *sembur* tersebut.

Manfaat *sembur* ini telah dirasakan oleh penulis sendiri. karena sejak kecil penulis menggunakan *sembur* masuk angin untuk pengobatan masuk angin dan *sembur gara* untuk demam dikala penulis mengalami suatu penyakit yang diderita. Hal di atas yang menyebabkan penulis ingin melakukan suatu penelitian deskriptif mengenai fungsi *sembur* pada masyarakat Karo di desa Sei Musam Kendit, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, sehingga penulis sendiri merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai **Fungsi *Sembur* Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Karo di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Fungsi *sembur* bagi kesehatan masyarakat di Desa Sei Musam Kendit kecamatan bahorok, Kabupaten Langkat.
2. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *sembur* sebagai pengobatan alternatif di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.
3. Cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembuatan *sembur*

4. Nilai – nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sembur sebagai alternatif pengobatan tradisioanl pada masyarakat karo di Desa Sei Musam Kendit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang di uraikan maka pertanyaan penelitian adalah

1. Apa fungsi *sembur* bagi kesehatan masyarakat di desa Kendit Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat?
 1. Apa bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *sembur*?
 2. Bagaimana cara yang digunakan dalam pembuatan *sembur*?
 3. Bagaimana nilai – nilai yang terkandung dalam pelaksanaan dan pemanfaatan sembur sebagai alternatif pengobatan tradisional pada masyarakat karo di Desa Sei Musam Kendit.

1.4 Tujuan penelitian

Ada pun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi *sembur* bagi masyarakat di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *sembur* di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui cara yang digunakan dalam pembuatan *sembur* di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

4. Untuk mengetahui nilai yang tergantung dalam pelaksanaan pembuatan *sembur* di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sendiri hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan mengenai pengobatan tradisional *sembur* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional *sembur* di masyarakat.
3. Penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai masukan bagi seluruh masyarakat dan mahasiswa untuk melakukan penelitian serupa lebih lanjut lagi.